

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE JIGSAW PADA MATERI MENGAPRESIASI KARYA SENI TARI

Eka Rahmawati, Ismunandar, Henny Sanulita

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik

email: ekarahmawati2402@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni tari melalui metode Jigsaw di kelas XC SMA Negeri 10 Pontianak. Adapun penelitian ini menggunakan teori pembelajaran, hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, dan metode Jigsaw. Kemudian dalam penelitian ini juga dikaji tentang mata pelajaran SBK dan *Tari Serampang Dua Belas*. Metodologi penelitian yang dipergunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa pertama, metode Jigsaw merupakan penerapan pembelajaran dengan mengembangkan kerja sama antar siswa kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak dengan membentuk kelompok ahli; dan kedua, penggunaan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak khususnya pada materi mengapresiasi seni tari.

Kata Kunci: hasil belajar dan metode jigsaw

Abstrack: The aim of this research is to improve students' learning outcomes on basic competencies in appreciating works of art dance through Jigsaw method in class XC of SMA Negeri 10 Pontianak. This study used theory of learning, learning outcomes, cooperative learning models, and Jigsaw method. This study was implemented on SBK subjects and Serampang Dua Belas Dance. The study used action research methodology by using descriptive and qualitative approaches. Based on the results of research and discussion, it was concluded; first, the implementation of Jigsaw method has developed cooperation among students in class XC of SMA Negeri 10 Pontianak by creating groups of experts; second, the use of Jigsaw method can improve students' learning outcomes in class XC of SMA Negeri 10 Pontianak especially in appreciating the works of art dance materials.

Keywords: learning outcomes and Jigsaw method

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan satu di antara mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di SMA Negeri 10 Pontianak. Mata pelajaran SBK terbagi menjadi empat bidang antara lain: seni musik, seni rupa, seni tari, dan seni teater. Mata pelajaran SBK diajarkan mulai dari kelas X hingga kelas XII. Mata pelajaran SBK berupaya untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi yang ada pada diri siswa khususnya dalam menghasilkan karya seni dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada bulan Januari 2013, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak menunjukkan nilai di bawah rata-rata yakni 69,3. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan adalah 70.

Dari observasi tersebut, peneliti menemukan fakta bahwa guru mata pelajaran SBK di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran. Sebagaimana kita ketahui, metode ceramah tentu sangat

membosankan bagi siswa, terutama dalam menyampaikan mata pelajaran SBK karena mata pelajaran ini mengharapkan siswa untuk berfikir secara kreatif dan inovatif. Sangat terasa sekali kondisi suasana belajar terkesan satu arah, dimana posisi siswa menjadi pasif yakni pihak yang hanya menerima.

Sementara disisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran SBK juga tergolong rendah karena sebagian siswa masih menganggap mata pelajaran SBK merupakan mata pelajaran yang tidak begitu penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Mereka lebih peduli terhadap mata pelajaran yang diujikan secara nasional seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi, Kimia, dan lain sebagainya. Keadaan ini semakin diperparah dengan anggapan siswa tentang materi pelajaran SBK sifatnya lebih tradisional dan kuno (ketinggalan zaman) sehingga membuat mereka menjadi tidak tertarik.

Kondisi yang demikian inilah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan (*action research*) dalam pelajaran SBK di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak khususnya pada materi mengapresiasi karya seni tari. Penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan peran aktif siswa di dalam pembelajaran yang difasilitasi oleh guru. Di satu sisi, guru hendaknya mampu memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sementara di sisi lain, siswa harus memiliki motivasi dan semangat untuk mengikuti pelajaran di kelas.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran yang menuntut kerjasama antar siswa yang lebih dikenal dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Suprijono (2009:46), model pembelajaran ialah “pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Menurut Sanjaya (2006:229) pembelajaran kooperatif adalah “rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai pembelajaran yang telah dirumuskan”. Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2007:42), “pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaboratif untuk mencapai tujuan bersama”.

Pendapat ahli lain tentang pembelajaran kooperatif yaitu menurut Lie (2002:12) “*cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”. Selanjutnya Isjoni (2007:15) menyatakan bahwa “*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif, sehingga dapat merangsang peserta didik lebih aktif dalam belajar”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran kooperatif adalah pola yang disusun secara sistematis untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok yang melibatkan kolaborasi antar siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran SBK di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak adalah model pembelajaran kooperatif metode Jigsaw. Menurut Trianto (2007:56-57) langkah-langkah pembelajaran metode Jigsaw sebagai berikut.

- (1) siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang);
- (2) materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub bab;
- (3) setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya;
- (4) anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli dan mendiskusikannya;

- (5) setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya; dan
- (6) pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Metode Jigsaw ini diterapkan dalam pembelajaran SBK di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak. Pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi dan komunikasi dalam kegiatan pendidikan yang dalam hal ini pembelajaran SBK. Susilana (2002:48) mengatakan bahwa “pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Merujuk pendapatnya Aunurrahman (2010:34) bahwa “Belajar, mengajar dan pembelajaran menunjuk kepada aktivitas yang berbeda, namun keduanya bermuara pada tujuan yang sama. Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya lebih mudah dinikmati. Mengajar diartikan sebagai suatu keadaan atau suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar”. Sedangkan Winataputra dan Rosita (1997:2) menyampaikan bahwa definisi belajar atau dalam padanan asingnya *learning* memusatkan perhatian pada tiga hal sebagai berikut.

- a. Belajar harus mengikuti terjadinya perubahan perilaku individu.
- b. Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman.
- c. Perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang mungkin.

Penggunaan metode Jigsaw dari kegiatan pembelajaran SBK di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak, siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran SBK dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya seni tari. apresiasi karya seni tari ini khususnya mengapresiasi *Tari Serampang Dua Belas*.

Menurut Saini (2001:5) “apresiasi seni adalah penikmatan, penghargaan, dan pemahaman terhadap karya seni. Dengan demikian, mengapresiasi karya seni berarti menikmatinya menghargainya, dan memahaminya mengapa kita bersikap positif terhadap karya seni itu”. Lebih lanjut Soehardjo (2005:178) menyampaikan tentang karakteristik dasar dijadikannya apresiasi sebagai bahan pelajaran seni sebagai berikut.

“Karena kegiatan apresiasi mengandung fungsi didik. Keberadaannya di dalam program pendidikan seni bersama dengan kegiatan kreasi dimaksud untuk melengkapi. Bahwa dengan kegiatan apresiasi diharapkan peserta didik berkembang sisi kemampuan kreatif dan apresiatifnya. Berpegang pada prinsip bahwa pembelajaran seni bukan untuk menularkan seni tetapi memfungsikan seni, maka pembelajaran dengan menggunakan kegiatan apresiasi bahan pelajarannya bukan untuk menularkan apresiasi budaya, melainkan untuk memfungsikannya sebagai sarana menumbuhkembangkan individu peserta didik”.

Selanjutnya, tujuan pembelajaran dapat terwujud berupa hasil belajar siswa. Suprijono (2009:5) menyampaikan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Hasil belajar ini menunjukkan pencapaian daripada peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Menurut Gegne (dalam Suprijono, 2009:5), hasil belajar berupa: (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) keterampilan motorik, dan (5) sikap.

Sutikno (2009:25) menyampaikan pendapatnya bahwa tolok ukur keberhasilan proses belajar, indikator-indikatornya adalah sebagai berikut.

- a. Penguasaan materi pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.
- b. Perilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.

Dengan demikian, hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas X C pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni tari setelah mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dengan metode Jigsaw.

Dari penjelasan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni tari melalui metode Jigsaw di kelas XC siswa SMA Negeri 10 Pontianak?”. Adapun secara khusus rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana metode Jigsaw diterapkan pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni tari di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni tari di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak setelah menggunakan metode Jigsaw?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni tari dengan metode Jigsaw di kelas X C siswa SMA Negeri 10 Pontianak. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Pendeskripsian metode Jigsaw yang diterapkan pada pembelajaran seni tari siswa kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak.
2. Pendeskripsian peningkatan hasil belajar pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni tari siswa kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak setelah menggunakan metode Jigsaw.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sukardi (2011:157), “penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat”. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan metode Jigsaw dalam pembelajaran seni tari khususnya kompetensi dasar mengapresiasi karya seni tari di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak.

Bentuk penelitian ini ialah penelitian tindakan (*action research*). Menurut Masyhuri dan Zainudin (2009:42), “*action research* disebut juga *applied research* adalah penelitian untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah di dunia kerja atau di dunia terapan yang lain”. Adapun penelitian tindakan ini ialah penelitian tindakan kolaborasi yakni penelitian tindakan dengan melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) SMA Negeri 10 Pontianak. Selanjutnya, Madya (2011:58-66) menyatakan bahwa ada empat proses dasar penelitian tindakan yaitu (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Margono (2005:39), “penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik yakni data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi”.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan. Tindakan yang dilakukan sebanyak dua kali yakni tindakan pertama (siklus I) dan tindakan kedua (siklus II). Prosedur penelitian siklus I yang peneliti lakukan antara lain:

1. Membuat perencanaan siklus I yaitu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Pontianak, bertemu dengan guru mata pelajaran SBK kelas X C, melakukan observasi awal, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat panduan observasi, dan membuat soal tes.
2. Melaksanakan tindakan pertama pada tanggal 11 Mei 2013 sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

3. Melakukan observasi atas tindakan pertama yang telah dilakukan kepada siswa.
4. Melakukan refleksi atas tindakan pertama yang telah dilakukan kepada siswa.

Selanjutnya, prosedur penelitian siklus II yang peneliti lakukan antara lain:

1. Membuat perencanaan siklus II yakni dengan melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran SBK atas tindakan pertama yang telah dilakukan, menyiapkan RPP tindakan kedua, menyiapkan panduan observasi, menyiapkan pedoman wawancara, dan menyiapkan soal tes.
2. Melaksanakan tindakan kedua pada tanggal 18 Mei 2013 dengan berpedoman pada perencanaan yang telah disusun.
3. Melakukan observasi kepada siswa selama tindakan kedua berlangsung.
4. Melakukan refleksi atas tindakan kedua yang telah dilaksanakan.

Dari serangkaian penelitian tindakan yang telah dilakukan sebagaimana dijelaskan dalam prosedur penelitian di atas, peneliti berhasil memperoleh data penelitian yang bersumber dari pihak-pihak yang diteliti. Adapun sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X C yang berjumlah 36 orang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Selanjutnya, data yang diperoleh dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Data observasi berkaitan dengan pengamatan yakni pengamatan pengelolaan pembelajaran kontekstual dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap tindakan.
- b. Data wawancara berkaitan hasil wawancara yakni peneliti melakukan wawancara langsung kepada siswa dan guru tentang tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran.
- c. Data tes formatif yakni data tentang hasil tes yang diperoleh siswa setelah dilakukan tindakan metode pembelajaran Jigsaw.

Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data. Adapun teknik pengumpul data pada penelitian ini ada empat yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik tes formatif, dan teknik dokumentasi. Kemudian alat pengumpul data antara lain soal tes, pedoman observasi, panduan wawancara, dan alat dokumentasi berupa kamera dan video.

Agar diperoleh data penelitian yang kredibel dan handal, peneliti perlu menguji data-data yang masuk. Adapun teknik menguji keabsahan data yang dipergunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiono (2005:125), “teknik triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Ada empat jenis teknik triangulasi dalam penelitian yaitu triangulasi (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

Dari empat teknik triangulasi di atas, peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi metode. Alasan menggunakan teknik triangulasi metode ialah teknik pengumpulan data yang dipergunakan terdapat empat cara yakni observasi, tes formatif, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi metode adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam triangulasi metode antara lain sebagai berikut.

1. Mengumpulkan semua data yang diperoleh melalui metode observasi, metode ceramah, dan metode dokumentasi.
2. Data dari metode observasi, metode ceramah atau pun metode dokumentasi kemudian dibandingkan satu sama lain.
3. Setelah data dari berbagai metode dibandingkan, selanjutnya dipilih data yang valid dan kredibel sesuai dengan objektifitas peneliti. Data yang valid dan kredibel adalah data yang diperoleh sesuai dengan keadaan sebenarnya selama melaksanakan penelitian sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

4. Melakukan kesimpulan atas uji keabsahan yang dilakukan.

Dari data yang diperoleh sudah diyakini kredibilitas dan keahliannya, tahap berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar pada setiap siklus yang dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Pertama analisis dari hasil tes siswa dengan rumus tes hasil belajar sebagai berikut.

$$P = \frac{M1-M0}{M0} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2001)}$$

Keterangan

P = Hasil Belajar
M1 = Rata-Rata Nilai Setelah Tindakan
M0 = Rata-Rata Nilai Sebelum Tindakan

Kedua, setelah melakukan analisis dari hasil tes siswa, peneliti melakukan analisis data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis hasil data tersebut, peneliti melakukan tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data serta membuat kesimpulan dan verifikasi antara lain:

- Reduksi data yaitu peneliti merangkum semua kegiatan yang telah ditemukan selama melakukan penelitian. Dari rangkuman ini peneliti mulai mengkode dalam rangka menemukan pola-pola atau benang merah yang menunjukkan topik penelitian.
- Kedua, penyajian data yakni peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Hubungan tersebut dalam penelitian ini yaitu apabila $P > 0\%$ maka dinyatakan telah terjadi peningkatan hasil dan apabila $P > 20\%$ maka peningkatan dapat dikatakan signifikan (Arikunto, 2001).
- Membuat simpulan dan verifikasi. Setelah data disajikan maka langkah selanjutnya ialah membuat kesimpulan. Simpulan dibuat dalam rangka menemukan hasil penelitian. Mulanya simpulan yang dibuat ini sifatnya sementara,. Oleh karena itu, simpulan sementara yang dibuat harus terus diverifikasi hingga ditemukan kesimpulan sebenarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak dengan jumlah siswa yakni 36 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan yang menjadi sumber data penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menerapkan metode Jigsaw dalam pembelajaran SBK khususnya pada materi mengapresiasi seni tari.

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian. Hasil penelitian ini adalah hasil data tentang proses pembelajaran seni tari dimana pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode Jigsaw. Data itu terdiri dari data observasi, data wawancara, dan data tes formatif yaitu tes yang dilakukan atau diberikan kepada siswa setelah tindakan. Selanjutnya, pada bagian hasil penelitian ini akan dideskripsikan proses

pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Adapun proses tersebut terbagi menjadi 3 yakni prasiklus, siklus I, dan siklus II.

1. Prasiklus

Prasiklus merupakan kondisi siswa sebelum dilakukan tindakan metode Jigsaw dalam pembelajaran seni tari di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak. Kegiatan prasiklus yang dilakukan adalah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran SBK yang berlangsung. Tujuan dari kegiatan tersebut ialah peneliti ingin mengetahui secara langsung kondisi sekolah dan kondisi kelas yang akan dilaksanakan tindakan mencakup kondisi fisik kelas, kondisi siswa, guru, proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar di kelas serta sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di kelas maupun di sekolah. Adapun hasil dari kegiatan ini sebagai berikut.

- (1) Proses kegiatan pembelajaran SBK di kelas berlangsung tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- (2) Dalam kegiatan pembelajaran, guru banyak menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan buku pelajaran SBK sebagai sumber belajar. Sementara media ajar lain seperti halnya jarang sekali dipergunakan. Kegiatan belajar mengajar lebih terfokus kepada guru dimana siswa tidak dilibatkan secara aktif.
- (3) Hasil tes awal yang diberikan kepada siswa tentang materi mengapresiasi karya seni tari yaitu rata-rata nilai siswa 57,08 dan hanya 4 orang siswa dari 36 orang siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

2. Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan tindakan pertama metode Jigsaw dalam pembelajaran seni tari di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak. Pelaksanaan tindakan siklus I pada penelitian ini terdiri dari perencanaan tindakan, tindakan yang dilakukan, observasi, dan refleksi.

Dari pelaksanaan tindakan pertama yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

- (1) Rata-rata nilai siswa mencapai 70,97 dan sebanyak 31 orang siswa dari 36 orang siswa berhasil mencapai KKM yang ditetapkan.
- (2) Siswa sangat tertarik terhadap materi yang disampaikan.
- (3) Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh peneliti dengan baik, meskipun sebagian siswa masih kurang memberikan perhatian terhadap penyampaian materi ketika menggunakan metode ceramah.
- (4) Siswa telah berpartisipasi aktif ketika berada di dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.
- (5) Kondisi kelas cukup tenang ketika siswa berada di dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.
- (6) Saat berada di dalam kelompok siswa berdiskusi dengan baik yakni membahas materi yang ditugaskan, antar siswa saling bertanya dan menjawab pertanyaan.

Dari kegiatan refleksi yang dilakukan atas tindakan pertama ini adalah bahwa sebagian besar siswa telah berhasil meningkatkan hasil belajar. Kelebihan dari pelaksanaan tindakan pertama adalah sebagian besar siswa sangat antusias menerima materi dan mengikuti proses pembelajaran dari guru dengan metode Jigsaw. Namun, kelemahan dari penelitian ini adalah guru kurang terlibat aktif dalam memotivasi siswa ketika menerima materi sehingga perlu dilakukan perbaikan pada tindakan berikutnya.

3. Siklus II

Siklus II merupakan pelaksanaan tindakan yang kedua dalam pembelajaran seni tari di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak, dengan telah menyempurnakan kekurangan pada saat melaksanakan tindakan pertama (siklus I). Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran pada siklus II ini adalah peneliti melakukan perbaikan dan pengembangan dari kekurangan yang ada pada tindakan pertama yang telah dilakukan. Selanjutnya, proses pelaksanaan tindakan yang kedua ini sama dengan tindakan yang pertama yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan hasil sebagai berikut.

- (1) Rata-rata nilai siswa 85,13 dan seluruh siswa berhasil mencapai KKM yang ditetapkan.
- (2) Siswa sangat tertarik terhadap materi yang disampaikan.
- (3) Siswa menjalankan intruksi dari peneliti dengan baik yakni proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- (4) Siswa telah berpartisipasi aktif ketika berada di dalam kelompok asal maupun kelompok ahli. Partisipasi aktif siswa juga tampak ketika sebelum pembelajaran berlangsung yakni mempersiapkan tugas pertemuan pertama dengan baik.
- (5) Diskusi siswa yang dilakukan di dalam kelompok sangat baik, antar siswa saling menyampaikan pendapat dan memberikan saran.
- (6) Presentasi kelompok siswa di depan kelas berjalan dengan lancar dan proses tanya jawab berlangsung dengan baik.
- (7) Kondisi kelas cukup tenang ketika siswa berada di dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.
- (8) Hubungan antara peneliti dengan siswa pun telah terjadi komunikasi yang baik yakni siswa tanpa rasa takut mau bertanya permasalahan yang belum mereka ketahui.

Pelaksanaan tindakan kedua dengan metode Jigsaw dalam pembelajaran seni tari di kelas X C SMA Negeri 10 menunjukkan bahwa seluruh siswa berhasil melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata siswa juga memperlihatkan hal yang sangat baik yakni 81,25. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan hal yang positif selama pembelajaran tindakan kedua berlangsung yakni siswa yang aktif. Oleh karena itu, peneliti berkeyakinan bahwa tindakan metode Jigsaw telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sehingga tidak perlu dilakukan tindakan berikutnya.

Pembahasan

Bagian pembahasan penelitian ini merupakan pembahasan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak. Peneliti dalam hal ini menganalisis tentang permasalahan penelitian yang diarahkan pada meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengapresiasi karya seni tari dengan model pembelajaran kooperatif metode Jigsaw di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan ini ditinjau dari kondisi sebelum dilakukan tindakan (prasiklus), kondisi setelah dilakukan tindakan pertama (siklus I), dan kondisi setelah dilakukan tindakan kedua (siklus II).

Model pembelajaran kooperatif merupakan pola pengajaran yang dirancang oleh guru dengan membentuk kelompok-kelompok pada siswa yang secara berkolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Menurut Sanjaya (2006: 229) pembelajaran kooperatif adalah “rangkaiannya kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai pembelajaran yang telah dirumuskan”. Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2007: 42), “pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaboratif untuk mencapai tujuan bersama”.

Model pembelajaran kooperatif yang telah dilakukan ialah metode Jigsaw. Metode Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok ahli. Adapun pembelajaran dengan metode Jigsaw yang telah dilakukan sebagai berikut.

1. Siswa kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak dibagi menjadi beberapa kelompok. Kelompok yang berhasil terbentuk sebanyak 6 kelompok. Kelompok yang terbentuk ini disebut kelompok asal.
2. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas untuk membahas pokok bahasan sesuai dengan submateri yang dibahas.
3. Membentuk kelompok ahli yang jumlahnya sama dengan kelompok asal. Anggota dari kelompok ahli merupakan perwakilan dari anggota kelompok asal.
4. Kelompok ahli melakukan diskusi bersama atas submateri yang ada. Dari diskusi tersebut, diharapkan seluruh materi dapat dipahami dengan baik.
5. Setelah melakukan diskusi, anggota kelompok dikembalikan kepada kelompok asal.
6. Setelah anggota kelompok asal kembali, kelompok asal ditugaskan untuk kembali berdiskusi tentang materi yang telah mereka dapatkan pada kelompok ahli.
7. Kegiatan penutup yakni melakukan pengulangan kembali atau *review* atas materi yang disampaikan sekaligus melakukan tanya jawab terhadap siswa.

Materi pembelajaran yang disampaikan untuk dilaksanakan penelitian tindakan dengan model pembelajaran kooperatif metode Jigsaw ini yaitu Tari *Serampang Dua Belas*. Tari *Serampang Dua Belas* merupakan satu di antara tarian yang berkembang di Kesultanan Serdang Kabupaten Serdang Bedagai (dulu Kabupaten Deli Serdang). Tarian ini berjenis tari tradisional yang dimainkan sebagai tari pergaulan yang mengandung pesan tentang perjalanan kisah anak muda dalam mencari jodoh, mulai dari pengenalan sampai memasuki tahap pernikahan. Tari *Serampang Dua Belas* diperkirakan masuk ke Kalimantan Barat sekitar tahun 60an, yang dibawa oleh seorang seniman yang bernama Alm. H.M Yanis Chaniago. Dari jasa beliau, tarian ini mulai tersebar dan terkenal khususnya ke daerah Pontianak dan Pantai Utara. Oleh karena itu, materi Tari *Serampang Dua Belas* dirasakan pas untuk diajarkan kepada siswa.

Satu di antara siswa kelas X C, Luluk Mukarramah menyampaikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif metode Jigsaw dapat mempermudah dalam menyerap materi pelajaran sebagai berikut.

“Dalam menerima materi saya merasa lebih mudah dari biasanya. Biasanya guru menjelaskan materi di depan kelas. Saya merasa kebingungan kalau hanya mendengar penjelasan karena penjelasan dari guru terkadang tidak jelas. Tetapi cara berkelompok ini lebih mudah karena antar sesama kami dapat saling menjelaskan. Apabila masih tidak jelas barulah kami bertanya kepada guru.”

Kemudahan menerima materi merupakan indikator siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dari pembelajaran seni tari pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Siswa dapat menjelaskan Tari *Serampang Dua Belas* sebagai jenis Tari Nusantara.
2. Siswa dapat menjelaskan peran dari Tari *Serampang Dua Belas*.
3. Siswa dapat menjelaskan perkembangan Tari *Serampang Dua Belas* di Indonesia khususnya di Kalimantan Barat.
4. Siswa dapat menjelaskan gerak Tari *Serampang Dua Belas*.
5. Siswa dapat menjelaskan kostum yang dipergunakan dalam Tari *Serampang Dua Belas*.
6. Siswa dapat menjelaskan iringan musik dalam Tari *Serampang Dua Belas*.

Keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menjelaskan materi yang telah disampaikan selama tindakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun materi itu yakni materi tentang Tari *Serampang Dua Belas*.

Dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil menemukan bahwa penggunaan metode Jigsaw dalam pembelajaran seni tari memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Aspek Peningkatan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-Rata Nilai	57,08	70,97	85,13
2.	Jumlah Siswa Tuntas	4	31	36
3.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	32	5	0

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,89 atau 24,33%, sementara dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 14,16 atau 19,95%. Namun, antara sebelum dilakukan tindakan (prasiklus) dan setelah dilakukannya tindakan kedua (siklus II) peningkatan hasil belajar sebesar 28,03 atau 49,14%. Pada saat prasiklus jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 32 orang, ketika dilaksanakan tindakan metode Jigsaw pertama (siklus I) siswa yang tidak tuntas menjadi 5 orang yakni berkurang sebanyak 31 orang, dan ketika dilaksanakan tindakan metode Jigsaw kedua (siklus II) seluruh siswa berhasil tuntas dari KKM yang ditetapkan.

Menurut Muthasim Billah selaku guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan “pelaksanaan metode Jigsaw dalam pembelajaran seni tari di kelas sangat efektif sehingga membuat hasil belajar siswa meningkat secara maksimal terutama pada siklus II”. Keberhasilan dalam penggunaan metode Jigsaw ini merupakan bukti bahwa pembelajaran seni tari dapat terlaksana dengan baik dengan membentuk kelompok ahli.

Hasil belajar yang dicapai pada siklus II merupakan hasil yang paling baik jika dibanding dengan hasil belajar pada siklus I dan Prasiklus hal ini disebabkan siklus II dirancang dari hasil refleksi pada pelaksanaan siklus sebelumnya sehingga pada siklus II dihasilkan model pembelajaran dengan metode Jigsaw yang handal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak yakni 85,13 dan seluruh siswa telah tuntas dalam menguasai materi pembelajaran.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari beberapa aspek yang mendukung pelaksanaan metode Jigsaw dalam pembelajaran. Adapun aspek yang mendukung pelaksanaan metode Jigsaw antara lain.

1. Siswa senang dengan pembelajaran berbentuk kooperatif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada siswa bahwa belajar dengan bekerja sama antar siswa membuat mereka dapat saling membantu satu sama lain terutama dalam memahami materi yang dibahas. Kerjasama kelompok yang kompak membuat pemahaman menjadi lebih mudah. Keadaan ini disampaikan oleh Diyah Oetari sebagai berikut.

“Saya sangat menyenangi cara Ibu mengajar karena cara itu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Tidak seperti biasanya, kami hanya diperintah untuk membaca buku, sementara Bapak Guru hanya duduk di depan kelas dan memberikan tugas.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Luluk Mukarramah yang mengatakan bahwa “cara pembelajaran yang ibu terapkan menyenangkan sekali. Dengan berkelompok ini kami dapat saling bertukar informasi satu dengan yang lainnya. Suasana belajar pun menjadi lebih hidup dibanding biasanya.”

2. Kesenangan siswa terhadap pembelajaran berbentuk kooperatif ini berimplikasi terhadap antusias siswa dalam menerima materi. Antusias siswa kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak sangat baik selama penelitian. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yakni antar siswa saling bertanya dan menjawab pertanyaan, serta diskusi. Leonardus Tony Bintang Elviar menyampaikan sebagai berikut.

“Saya sangat antusias dengan pelajaran seni tari ini karena suasana belajar yang terjalin sangat baik sekali. Kami bisa saling berdiskusi satu sama lain, bertanya bila ada hal-hal yang kurang dimengerti. Selain itu, guru dalam menyampaikan materi juga baik. Suasana ini membuat saya nyaman mengikuti pelajaran”.

3. Peneliti telah membuat persiapan yang baik, yakni RPP, media yang digunakan dan stimulus yang tepat untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik ini lah, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan model pembelajaran kooperatif metode Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak ini juga disebabkan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan. Abdul Malik mengatakan hal tersebut sebagai berikut.

“Materi Tari *Serampang Dua Belas* ini membuat saya tertarik karena saya sering mendengar tarian ini tetapi belum tahu tentang asal usul, dan lain sebagainya. Ketika ibu mengajarkan materi ini, saya berusaha untuk mencari tahu lebih dalam tentang keberadaan tari *Serampang Dua Belas* melalui internet atau bertanya dengan teman yang lainnya.

Ketertarikan tidak hanya terhadap materi Tari *Serampang Dua Belas* yang disampaikan, tetapi juga terhadap pelajaran seni tari itu sendiri. Olivia menyampaikan hal tersebut sebagai berikut.

“Saya sangat tertarik dengan pelajaran tari. Ketertarikan terhadap tari ini sudah sejak kecil, apalagi dengan tarian-tarian tradisional seperti tari Dayak, tari Melayu, dan lain-lain. Oleh karena itu, saya berusaha untuk belajar dengan bagi dari materi Tari *Serampang Dua Belas* yang ibu sampaikan. Apalagi dengan berkelompok, membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan.”

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Jigsaw dalam pembelajaran seni tari khususnya materi mengapresiasi seni tari di Kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran ini dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni tari dengan metode Jigsaw di kelas X C siswa SMA Negeri 10 Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode Jigsaw pada pembelajaran seni tari siswa kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak adalah penerapan pembelajaran dengan mengembangkan kerja sama antar siswa kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak dengan membentuk kelompok ahli. Kelompok ahli yang dibentuk sebanyak 6 kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas untuk membahas submateri *Tari Serampang Dua Belas*. Kegiatan

pembelajaran dengan metode Jigsaw juga menerapkan diskusi antar siswa dan tanya jawab. Kegiatan penutup yang dilakukan adalah pengulangan kembali atau *review* atas materi yang disampaikan sekaligus melakukan tanya jawab terhadap siswa.

2. Hasil belajar siswa kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak adalah kemampuan siswa kelas X C pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni tari setelah mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dengan metode Jigsaw. Adapun hasil belajar tersebut yakni peningkatan rata-rata nilai siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 13,89 atau 24,33%, sementara dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 14,16 atau 19,95%. Jadi, antara sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) dan setelah dilakukannya tindakan kedua (siklus II), rata-rata siswa mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 28,03 atau 49,14%. Peningkatan hasil belajar siswa kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak juga dapat diketahui dari jumlah siswa yang berhasil tuntas dalam pembelajaran SBK dengan metode Jigsaw. Pada saat prasiklus jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 32 orang, ketika dilaksanakan tindakan metode Jigsaw pertama (siklus I) siswa yang tidak tuntas menjadi 5 orang yakni berkurang sebanyak 31 orang, dan ketika dilaksanakan tindakan metode Jigsaw kedua (siklus II) seluruh siswa berhasil tuntas dari KKM yang ditetapkan. Semakin berkurangnya siswa yang tidak tuntas tersebut menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan metode Jigsaw pada pembelajaran SBK. Berdasarkan hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengapresiasi seni tari dalam pembelajaran seni tari di kelas X C SMA Negeri 10 Pontianak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru hendaknya melakukan refleksi diri tentang apa penyebab dari hasil belajar yang kurang pada siswa karena permasalahan hasil belajar siswa harus segera diatasi oleh setiap guru mata pelajaran. Refleksi diri yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di SMA Negeri 10 Pontianak perlu mencari strategi baru dalam pembelajaran seni tari. Satu di antara strategi yang dapat dipergunakan yaitu model pembelajaran kooperatif metode Jigsaw.
3. Pimpinan SMA Negeri 10 Pontianak perlu mendukung guru dalam menerapkan model pembelajaran di sekolah seperti model pembelajaran kooperatif metode Jigsaw dengan cara menyediakan fasilitas pendukung, mengadakan pelatihan-pelatihan, dan lain sebagainya.
4. Penelitian ini perlu dikembangkan melalui penelitian dengan metode yang berbeda agar permasalahan rendahnya hasil belajar dapat dilihat secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Bakhtiar, Sofyan. 2008. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP (Studi di SMP Sriwedari Malang)*. Melalui <<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=34859>> (11/01/2013).

- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Memperaktekkan *Cooperative Learning* di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta : PT. Grasindo.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masyuri dan Zainudin. 2009. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Saini, K.M. 2001. *Taksonomi Seni*. Bandung : STSI Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soehardjo. 2005. *Pendidikan Seni Dari Konsep Sampai Program*. Malang : Balai Kajian Seni dan Desain.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyarini dan Warneri. 2002. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Program Penyetaraan Guru MAN/MAS DEPAG, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Alfabeta: Bandung.
- Susilana, Rudi. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Tim Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran UPI Bandung.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winataputra, Udin. S dan Rosita, Tita. 1997. *Belajar dan Pembelajaran Modul 1-6*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.